

# TRANSFORMASI PEMBELAJARAN: INTEGRASI MODEL TOPICAL REVIEW, ANALISIS ROI (RETURN ON YOUR INVESTMENT), POSTER SESSION, GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN PAI JURNAL

Ahmad Hanafi<sup>1</sup>, Augi Khanza Pramesti<sup>2</sup>, Luthfi Kurniawan<sup>3</sup>, Ninda Fauziyah<sup>4</sup>, Marhamah Syarif<sup>5</sup>

Universitas Islam Jakarta

[hanafia440@gmail.com](mailto:hanafia440@gmail.com)<sup>1</sup>, [augikhanza@gmail.com](mailto:augikhanza@gmail.com)<sup>2</sup>, [elkurniawan69@gmail.com](mailto:elkurniawan69@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nindafauzi123@gmail.com](mailto:nindafauzi123@gmail.com)<sup>4</sup>, [5marhamahsyarif2@gmail.com](mailto:5marhamahsyarif2@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Penelitian, model pembelajaran aktif (Active Learning) dapat digunakan untuk mata pelajaran PAI di sekolah dengan menggunakan strategi seperti Topical Review, Sesi Poster, Analisis Roi (Return on Your Investment), Giving Question and Getting Answer. Tujuan utama model ini adalah agar siswa menjadi manusia yang mampu berpikir kritis dan berpendapat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kritis dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data saat ini. Mereka menggunakan teori dan konsep yang sudah ada untuk menginterpretasikan tulisan-tulisan yang menghasilkan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lebih ramah terhadap siswanya, kompetisi yang sehat di kelas, peningkatan antusiasme dan keseriusan siswa, penurunan kesenjangan pengetahuan, semangat belajar siswa yang meningkat di luar sekolah, peningkatan minat siswa pada seluruh mata pelajaran, dan munculnya ide-ide kreatif dari siswa dan guru. Oleh karena itu, "model pembelajaran aktif (aktif learning) dengan strategi pengajuan pertanyaan" dapat digunakan untuk menghasilkan pembelajaran inovatif di mana proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan maknanya.

**Kata Kunci:** integrasi model, Pembelajaran aktif, pengajuan pertanyaan.

***Abstract:** Research, the Active Learning model can be used for PAI subjects in schools by using strategies such as Topical Review, Poster Session, Roi Analysis (Return on Your Investment), Giving Question and Getting Answer. The main goal of this model is for students to become human beings who are able to think critically and give opinions. In this study, the author uses a descriptive-critical research approach by emphasizing more on the power of source analysis and and current data. They use existing theories and concepts to interpret writings that generate discussion. The results of the study showed that teachers were more friendly to their students, healthy competition in the classroom, increased enthusiasm and seriousness of students, decreased knowledge gaps, increased student enthusiasm for learning outside of school, increased student interest in all subjects, and the emergence of creative ideas from students and teachers Therefore, the "active learning model with question-asking strategies" can be used to produce innovative learning where the learning process is not only teacher-centered but also students must actively participate in the learning process to increase its meaning.*

***Keywords:** Active learning, question submission, process quality.*

## PENDAHULUAN

Selama ini kita berhadapan dengan permasalahan Pendidikan dan pembelajaran yang semakin berubah dan tidak pernah berhenti dalam hal inovasi pada sisi perkembangan peradaban manusia, Begitu juga, dengan pembelajaran PAI yang telah menghiiasi susunan mata pelajaran di sekolah dari waktu ke waktu. Hal ini tampak dari berbagai badan atau institusi yang dibentuk oleh masing-masing pemerintah untuk menangani masalah ini. Berkaitan dengan masalah pendidikan di Indonesia, tampaknya masih ada banyak masalah yang belum diselesaikan, dan sistem pengajaran dan pendidikan di lingkungan kita harus direformulasi. Ini memerlukan revisi konsep dan perubahan paradigma menuju konsep yang lebih progresif. Dalam situasi seperti ini, ide tentang pendidikan demokrasi, terutama dalam konteks kurikulum sekolah, harus dipelajari secara menyeluruh sebagai bagian dari upaya

menghadapi tantangan masa depan. Menurut gagasan tentang demokrasi pendidikan, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia yang lebih luas dan signifikan.

Guru sering mendominasi siswanya, yang mengurangi peluang bagi siswa untuk menyelesaikan masalah. Akibatnya, hasil pendidikan terlihat kurang mampu menunjukkan pendirian dan sikap karena mereka terlalu terikat pada pemahaman yang telah diterima secara luas tanpa mengambil sikap kritis dan mempertanyakan apa yang telah diterima. Kondisi ini terus berlanjut hingga para "terdidik" di Indonesia tidak dapat memecahkan masalah masyarakat Indonesia yang semakin kompleks dan berubah cepat.

Pembelajaran aktif tampaknya menjadi pilihan utama dalam pendidikan saat ini. Sekitar akhir tahun 90-an, gerakan pembelajaran aktif semakin populer di Indonesia bersamaan dengan upaya mereformasi sistem pendidikan negara. Gerakan perubahan ini masih berlanjut, dan para guru terus didorong untuk menggunakan konsep pembelajaran aktif dalam pembelajaran siswa mereka.

Ada yang berpendapat bahwa pergeseran paradigma pembelajaran dari model pembelajaran pasif ke model pembelajaran aktif adalah inti dari reformasi pendidikan ini. Beberapa masalah yang disebutkan di atas hanyalah beberapa dari banyak elemen lain yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengoptimalan proses belajar PAI siswa. Selanjutnya, masalah utama yang akan dibahas dalam jurnal ini adalah bagaimana pemakalah melihat berbagai fenomena pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan model pembelajaran *active learning* dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif-kritis dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data saat ini. Mereka menggunakan teori-teori dan konsep-konsep yang sudah ada untuk menginterpretasikan tulisan-tulisan yang menghasilkan diskusi. Sumber-sumber tersebut berasal dari karya intelektual dan ahli yang berkompeten dalam pendidikan yang terdaftar dalam daftar pustaka. Proses penelitian dimulai dengan penyusunan asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan ini kemudian diterapkan secara sistematis selama proses pengumpulan dan pengolahan data. Tujuan dari penerapan aturan ini selama proses pengumpulan dan penyusunan data adalah untuk memberikan penjelasan dan argumen mengenai proses pengumpulan dan penyusunan data, serta untuk menganalisis dan menafsirkan data tersebut untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan aturan berpikir ilmiah secara sistematis tanpa mengorbankan

Penelitian ini didasarkan pada studi kepustakaan. Studi pustaka adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan pengolahan bahan penelitiannya. Penelitian ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk mendapatkan data penelitian (Mustika Zed, 2004: 2-4). Dalam penjelasannya, dia lebih menekankan kekuatan analisis data pada sumber data yang ada. Sumber-sumber ini dikumpulkan dari berbagai literatur dan diinterpretasikan menggunakan teori-teori yang ada untuk menghasilkan tesis dan antitesis (Soejono, 1999: 25).

Berdasarkan pernyataan dan proporsi ilmiah yang dikemukakan oleh pakar pendidikan dan psikologi yang terkait dengan topik, data yang diperlukan untuk penulisan artikel ini bersifat tekstual dan kualitatif. Penulis menggunakan personal document sebagai sumber data penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu dokumen pribadi, yang merupakan sumber data yang diucapkan oleh orang-orang (Furqan, 1992: 23). Personal document adalah sumber data dasar, dalam hal ini buku-buku yang berkaitan dengan gagasan dan pentingnya melaksanakan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Metode pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi melibatkan identifikasi wacana dari buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, koran, internet, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan judul tulisan. Metode ini mengidentifikasi variabel seperti catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDS Muhammadiyah 08. Catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti-prasasti, notulen rapat, agenda, dan jenis data lainnya adalah semua contoh dari metode dokumentasi, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 83). Untuk menghindari tumpang tindih, analisis wacana digunakan untuk melakukannya.

Setelah data dikumpulkan, penelitian ini menganalisisnya untuk menghasilkan kesimpulan. Analisis deskriptif adalah upaya untuk mengumpulkan dan menyusun data kemudian dianalisis (Winarno, 1990: 139). Menurut analisis data deskriptif, metode kualitatif menyebabkan data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka. Selain itu, ada kemungkinan bahwa semua informasi yang dikumpulkan akan berkontribusi pada apa yang sudah diteliti (Moleong, 2002: 16). Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis isi untuk membandingkan buku-buku dalam bidang yang sama. Perbandingan ini dapat dilakukan baik berdasarkan tanggal penulisan masing-masing buku maupun tingkat keberhasilan masing-masing buku dalam mencapai tujuan sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu. Setelah itu, data kualitatif tekstual dikumpulkan dan dipilah. sebagai syarat untuk analisis konten yang objektif, sistematis, dan luas, seperti yang dinyatakan oleh Noeng Muhajir (Muhaji, 1906: 69).

Sangat penting untuk menggunakan pendekatan-pendekatan berikut untuk mempermudah metode pembahasan dalam penulisan ini. Pendekatan-pendekatan ini adalah sebagai berikut: 1) Metode induktif memulai dengan fakta-fakta atau peristiwa khusus dan kongkrit, kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan umum; 2) Metode deduktif memulai dengan pengetahuan umum untuk menilai sesuatu peristiwa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian stimulus kepada anak-anak merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi respons mereka terhadap materi yang diberikan. Ketika anak-anak diberi stimulus yang kuat, respons yang dihasilkan juga cenderung lebih kuat dan efektif dalam memfasilitasi pembelajaran mereka. Pengulangan stimulus dapat memperkuat hubungan antara stimulus dan respons, yang pada akhirnya membantu anak-anak mengingat materi dengan lebih baik dan untuk waktu yang lebih lama. Ketika stimulus yang diberikan menarik dan menyenangkan, anak-anak akan lebih termotivasi untuk mengulangi aktivitas tersebut, yang memperkuat memori mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran aktif, sangat penting untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Hal ini membantu siswa dalam memahami konsep baru dengan lebih mudah dan mengintegrasikannya ke dalam pengetahuan yang sudah ada. Model pembelajaran aktif, seperti yang dijelaskan oleh Joel Wein dan Winastwan Gora, menekankan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, mengubah peran guru dari penyampai materi menjadi mentor dan penolong. Dalam pembelajaran aktif, siswa diharapkan tidak hanya menerima informasi tetapi juga aktif dalam memecahkan masalah, menerapkan konsep, dan berdiskusi dengan teman sekelas.

Model pembelajaran ini memfasilitasi belajar mandiri, di mana siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka sendiri. Tujuan utama dari pembelajaran aktif adalah untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan terlibat secara aktif, siswa dapat mengembangkan

pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama terhadap materi yang dipelajari. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda, dan oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang inklusif dan dapat mengakomodasi perbedaan tersebut.

Strategi seperti "strategi pengajuan pertanyaan" dapat membantu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan metode ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami, sehingga guru dapat memberikan penjelasan tambahan yang dibutuhkan. Selain itu, metode Topical Review juga dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan mengulang materi secara terstruktur, siswa dapat fokus pada konsep-konsep kunci, mengidentifikasi bagian-bagian yang masih belum dipahami, dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

Metode pembelajaran yang aktif, seperti yang diterapkan dalam praktek mengajar di SDS Muhammadiyah 8 Jakarta, telah menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran ketika mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, seperti dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Selain itu, penggunaan media yang menarik seperti video animasi juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mereka dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Analisis ROI (Return on Investment) dalam konteks pendidikan juga penting untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dengan menganalisis hasil belajar siswa, guru dapat menentukan metode mana yang paling efektif dan perlu dipertahankan atau ditingkatkan. Selain itu, ROI juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya pendidikan, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, penggunaan poster session juga dapat menjadi strategi yang efektif. Poster session memungkinkan siswa untuk menyajikan informasi secara visual dan kreatif, yang tidak hanya membantu mereka dalam memahami materi tetapi juga melatih keterampilan komunikasi mereka. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga belajar untuk berkolaborasi dan berbagi ide, yang dapat memperkaya proses pembelajaran mereka.

Dalam pembelajaran PAI, misalnya, tema zakat dapat dijadikan bahan diskusi dan pembuatan poster. Siswa diajak untuk memahami konsep zakat, syarat-syaratnya, jenis-jenis zakat, serta manfaatnya bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan membuat poster, siswa dapat menyajikan informasi ini secara menarik dan informatif, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Metode pembelajaran seperti Giving Question and Getting Answer juga efektif dalam melibatkan siswa secara aktif. Dengan mengajukan pertanyaan, siswa didorong untuk berpikir kritis dan mencari jawaban, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri mereka, karena mereka dilatih untuk berani bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka di depan umum.

Secara keseluruhan, penerapan metode-metode pembelajaran aktif seperti yang telah dijelaskan di atas sangat relevan dalam pembelajaran PAI, karena mampu meningkatkan pemahaman konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif tidak hanya membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, model pembelajaran ini sangat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan bermakna bagi siswa.

## KESIMPULAN

Dengan menggabungkan topical review, analisis ROI, poster session, dan sesi tanya jawab, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan menarik. Metode-metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani John wiley & Sons, Inc. Muijs, D. & Reynolds, D. (2008). Effective Teaching: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meyers, C. & Jones, T.M. (1993). Promoting Active Learning Strategies for The College Class room.
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C. (1999). Pendidikan Tinggi, Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Silberman, M.L. (2006). Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif (terjemahan). Bandung: Nuansa
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (1996). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Zaini, Hisyam. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.